



Pelatihan Berkoperasi untuk Masyarakat Desa Tanjungsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang

Nurul Anindyawati*, Eka Nur Jannah, Fatkhiah Rohmah

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Abstrak

Pengabdian pelatihan berkoperasi dimaksudkan untuk membantu masyarakat tani Desa Tanjungsari yang bergabung pada koperasi. Latar belakang dari kegiatan ini karena masih banyak masyarakat tani yang belum tergabung pada koperasi, pengetahuan tentang koperasi yang masih rendah, dan belum pahamnya terkait pembukuan kas arus masuk dan keluar. Tujuan dari kegiatan pengabdian ialah meningkatkan semangat masyarakat tani dalam berkoperasi dan berwirausaha serta menambah pengetahuan tentang koperasi bagi masyarakat. Adapun mitra pengabdian ialah masyarakat tani Desa Tanjungsari yang tergabung dalam koperasi. Metode yang digunakan ialah ceramah, diskusi, serta penugasan pembuatan catatan keuangan. Hasil dari kegiatan pengabdian bahwa sebanyak 50,37% peserta belum paham terhadap kegiatan pelatihan berkoperasi. Setelah diadakan pelatihan pemahaman peserta meningkat menjadi 59,6%. Kegiatan pengabdian perlu dilakukan pendampingan secara berkala agar peserta atau anggota yang bergabung pada koperasi berjalan aktif dan selalu melengkapi dokumen keuangan koperasi.

Kata kunci: koperasi; pelatihan; pembukuan keuangan

Cooperative Training for the Tanjungsari Village Community, Windusari District, Magelang Regency

Abstract

This cooperative training is intended to help the people of Desa Tanjungsari who join cooperatives. The background to this activity is that many villagers have not joined cooperatives, rural communities still have limited knowledge of cooperatives, and the community does not understand bookkeeping for incoming and outgoing cash flows. The purpose of the service activity is to increase rural communities' enthusiasm for cooperatives and entrepreneurship, and to increase the community's knowledge about cooperatives. The service partners are the members of the cooperative in Desa Tanjungsari. The methods used are lectures, discussions, and assignments to make financial records. The results of the service activity were that 50.37% of participants did not understand the cooperative training activities. After the training, the participants' understanding increased to 59.6%. Service activities need to be accompanied by periodic follow-ups to ensure participants or members of the cooperative remain active and complete the cooperative's financial documents.

Kata kunci: cooperative; financial records; training

* Corresponding author: nurulanindyawati@untidar.ac.id

Cite this as: Anindyawati, N., Jannah, E.N., dan Rohmah, F. (2025). Pelatihan Berkoperasi untuk Masyarakat Desa Tanjungsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Journal of Rural and Development, 13 (2), 63-69. doi: <http://doi.org/10.20961/jr&d.v13i2.114598>

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan wadah yang tepat untuk kelompok pelaku usaha, yang biasa disebut kelompok produktif, dalam meningkatkan usahanya. Koperasi memiliki potensi besar dalam pemberdayaan masyarakat, terutama di perdesaan, di mana sebagian besar pelaku Usaha Mikro Kecil (UMKM) menghadapi tantangan besar dalam mengakses sumber-sumber produktif seperti bahan baku, modal, teknologi, pasar, informasi, serta kredit perbankan. Menurut Amin (2022), dan Rosa et.al. (2021) kelemahan UMKM dalam akses terhadap sumber daya produktif, terutama kredit, sering kali terhambat oleh berbagai masalah baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dalam konteks ini, koperasi berfungsi sebagai solusi alternatif dengan memungkinkan kelompok UMKM untuk mengakses berbagai sumber daya secara kolektif, seperti memperoleh bahan baku dengan harga lebih murah, mendapatkan pembiayaan modal, dan meningkatkan daya tawar terhadap pasar dan lembaga keuangan.

Adanya kegiatan berkoperasi atau berkelompok, pelaku UMK dapat mempermudah akses terhadap bahan baku dan bahan pembantu produksi, serta memperoleh kredit untuk modal investasi dan modal kerja dengan lebih mudah. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian oleh Laudengi et.al. (2024), yang menunjukkan bahwa koperasi dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi anggotanya, antara lain dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, koperasi juga menjadi lembaga yang mampu menyediakan pelatihan dan akses informasi yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk berkembang, seperti yang dituliskan oleh Audina (2021) dan Anggraeni *et.al.* (2013).

Menurut penelitian oleh Arfianto *et.al.* (2014), Asmini *et.al.* (2018), Maria *et.al.* (2023) pemberdayaan masyarakat melalui koperasi dapat meningkatkan kemampuan ekonomi dan mengurangi kemiskinan, terutama di daerah perdesaan. Oleh karena itu, partisipasi aktif dalam koperasi bukan hanya soal meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas koperasi, tetapi juga menjadi jalan menuju kemajuan ekonomi masyarakat perdesaan secara keseluruhan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendorong masyarakat Desa Tanjungsari agar lebih aktif dalam koperasi yang ada, dengan harapan koperasi tersebut dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Meskipun di Desa Tanjungsari sudah ada koperasi bernama Koperasi Barokah, koperasi tersebut belum aktif dalam menjalankan berbagai kegiatan yang seharusnya mendukung pengembangan usaha anggota. Salah satu masalah utama yang dihadapi koperasi ini adalah minimnya partisipasi dari pengurus dan anggota, yang menyebabkan koperasi sulit untuk berkembang dan memberikan manfaat maksimal kepada anggotanya. Penelitian oleh Matdoan (2017), Sugina *et.al.* (2022) dan Perkasa *et.al* (2023) menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan masyarakat dalam koperasi merupakan salah satu tantangan utama dalam pemberdayaan masyarakat perdesaan. Oleh karena itu, penting untuk mendorong masyarakat agar aktif dalam koperasi, karena partisipasi aktif merupakan kunci keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara partisipatif melalui pendekatan ceramah dan diskusi sebagai tahap awal penguatan pemahaman konseptual peserta. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi dasar mengenai kewirausahaan dan pengetahuan berkoperasi, yang berfungsi sebagai landasan awal dalam membangun wawasan peserta terkait pengelolaan usaha dan kelembagaan ekonomi. Selanjutnya, metode diskusi diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam membahas topik-topik strategis yang relevan dengan pelatihan kewirausahaan dan koperasi, sekaligus menggali pengalaman serta potensi yang dimiliki peserta sebagai bahan pembelajaran bersama. Pendekatan dialogis ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara kontekstual dan partisipatif, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh peserta (Setiajaya et al., 2022).

Pada tahap berikutnya, metode tanya jawab dan penugasan digunakan untuk memperkuat aspek aplikatif dari kegiatan pelatihan. Kegiatan tanya jawab memberikan ruang bagi peserta untuk mengemukakan permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha maupun praktik berkoperasi, sehingga solusi dapat dirumuskan secara kolektif. Sementara itu, penugasan diberikan dalam bentuk penyusunan rincian pengembangan usaha dan simulasi praktik berkoperasi guna melatih kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Kombinasi antara pemahaman konseptual dan praktik langsung ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian, keterampilan, dan kesiapan peserta dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan dan koperasi secara berkelanjutan (Wijaya et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Tanjungsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang, dilaksanakan tanggal 15 Agustus 2024 pukul 09.00 WIB sampai selesai bertempat di Balai Desa Tanjungsari. Kegiatan pengabdian melibatkan dosen Fakultas Pertanian yaitu Eka Nur Jannah, M.Sc., Wike Oktasari, S.P., M.Sc, Nurul Anindyawati, S.P., M.Sc, dan Esna Dilli Novianto, M.Biotech. selain peserta dosen UNTIDAR juga hadir dalam acara tersebut yaitu narasumber Bapak Bayu Adhie Pranowo. Peserta pengabdian yaitu tokoh masyarakat Desa Tanjungsari berjumlah 29 orang yang bergabung dalam koperasi Barokah Desa Tanjungsari. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode penyuluhan.

Kegiatan pengabdian ini memberikan maksud dan tujuan agar masyarakat yang tergabung dalam koperasi paham mengenai dasar koperasi dan perhitungan pada kegiatan koperasi. Narasumber yang dibawakan oleh Bapak Bayu mengajarkan mengenai pembukuan kas masuk dan keluar serta praktik langsung pada buku kas. Selain itu juga disampaikan terkait sejarah koperasi.

Pada pelatihan pembukuan kas koperasi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi karena sebelumnya belum pernah melakukan pencatatan keuangan koperasi secara tertib dan sistematis. Kondisi tersebut membuat peserta merasa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang sangat

relevan dengan kebutuhan pengelolaan koperasi. Sebelum kegiatan praktik pembukuan dilakukan, peserta terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal terkait pengelolaan keuangan koperasi. Pretest tersebut mencakup pemahaman tentang pencatatan keuangan koperasi, konsep harta dan modal, kewajiban, biaya, dan laba, serta pemahaman mengenai transaksi keuangan yang meliputi debit dan kredit. Selain itu, pretest juga menilai kesadaran peserta terhadap pentingnya pembukuan keuangan dalam kegiatan koperasi, pemahaman kondisi keuangan koperasi, pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan koperasi, serta prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang menuntut ketelitian, tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran. Hasil pretest ini menjadi dasar dalam merancang proses pembelajaran dan pendampingan pembukuan kas koperasi secara lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Hasil dari pretest didapatkan hasil bahwa sebanyak 34,5 % peserta sangat tidak paham; 50,37 tidak paham; 12,03 % ragu-ragu, 1,5% paham, dan 1,5 % sangat paham terhadap koperasi dan pembukuan. Pada hasil pretest 50,37% peserta tidak paham terhadap koperasi karena memang di awal berdirinya koperasi belum diajarkan terkait hal-hal yang menyangkut koperasi seperti pembukuan, pencatatan keuangan, pemahaman transaksi debit kredit, dan sebagainya. Hal ini menjadi titik temu bagi kami pelaksana pengabdian untuk dapat membantu menambah wawasan peserta terkait koperasi. Adanya narasumber yang sesuai dengan bidang dapat membantu menambah pengetahuan peserta dan dapat membimbing langsung pada pelatihan pembukuan koperasi.

Setelah kegiatan pretest, diadakan pemberian materi oleh narasumber Bapak Bayu dari Dinas Koperasi Kabupaten Magelang sekaligus memberikan pelatihan pembukuan koperasi pada peserta. Pada pelatihan pembukuan koperasi juga didampingi oleh tim dosen pengabdian masyarakat UNTIDAR. Setelah pelatihan pembukuan selesai, peserta juga diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil sebelum dan setelah pelatihan, dengan poin pertanyaan yang sama dengan *pretest*. Hasil dari *posttest* didapatkan bahwa sebanyak 21,8% peserta sangat paham; 59,6% peserta paham; 10,08% peserta ragu-ragu; 4,20% peserta tidak paham; dan 4,2% peserta sangat tidak paham. Pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa separuh peserta 59,6% sudah paham terhadap apa yang diajarkan mengenai koperasi dan pembukuan. Hal lain yang belum menjadi target maksimal pengabdian (ragu-ragu, tidak paham, dan sangat tidak paham terhadap hasil pelatihan) bisa menjadi pertimbangan karena umur dan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh peserta.

Adanya pelatihan berkoperasi menunjukkan banyak manfaat yang didapatkan dari keterlibatan masyarakat dalam membangun koperasi, selain sebagai soko perekonomian tetapi diharapkan dapat mampu berperan serta secara aktif mempertinggi taraf kehidupan anggota dan masyarakat. Selain dari sejarah dan manfaat dari koperasi, masyarakat juga mendapatkan informasi mengenai legalitas pendirian koperasi beserta pentingnya pelaporan dari hasil kegiatannya. Selanjutnya, dijelaskan bagaimana alur pengesahan dan betapa pentingnya peran dari rapat anggota yang merupakan bagian dari persyaratan yang harus dipenuhi dalam pendirian koperasi.

Pemahaman umum terkait pembukuan juga sebagai informasi berharga untuk sebuah usaha, dan manfaatnya pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan sehingga pengambilan Keputusan dapat dilakukan untuk mengembangkan usaha yang dimiliki (Dwi dan Rizdina, 2023).

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain tingginya minat dan antusiasme peserta selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Partisipasi aktif peserta terlihat dalam setiap sesi pelatihan dan diskusi, yang menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap penguatan pengetahuan dan keterampilan terkait koperasi. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan juga menghadapi sejumlah faktor penghambat. Kendala utama yang ditemukan adalah kesulitan dalam mengajak masyarakat lain yang belum terlibat dalam kegiatan pengabdian untuk bersama-sama mendirikan koperasi, khususnya koperasi pertanian. Selain itu, masih terdapat anggapan di sebagian masyarakat bahwa menjadi anggota koperasi tidak memberikan manfaat yang signifikan dibandingkan dengan tidak bergabung, sehingga minat untuk berpartisipasi relatif rendah. Kurangnya pemahaman mengenai manfaat ekonomi, sosial, dan kelembagaan koperasi juga menjadi hambatan, di mana masyarakat umumnya baru menyadari keuntungan keanggotaan koperasi setelah terlibat secara langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan koperasi tidak hanya memerlukan pelatihan teknis, tetapi juga upaya berkelanjutan dalam membangun kesadaran, kepercayaan, dan pemahaman masyarakat terhadap peran strategis koperasi.

Koperasi berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta meningkatkan penghasilan para petani dalam memperoleh sarana produksi seperti benih, pupuk, obat-obatan serta sarana produksi lainnya yang dibutuhkan para petani dan dapat memperluas pasar untuk menjual hasil panen, sehingga para petani mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Selain memfasilitasi serta menampung dan menjual produk pertanian para petani, koperasi juga sebagai media dalam penyampaian informasi pertanian. Semakin banyak petani yang bergabung menjadi anggota koperasi itu lebih baik. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak petani yang ikut anggota koperasi sangat bagus untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh para petani. Koperasi juga membantu pengadaan modal, serta sebagai penyedia kebutuhan lainnya yang dibutuhkan oleh para petani dan koperasi juga membantu petani dalam kegiatan simpan pinjam.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan berkoperasi di Desa Tanjungsari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang, telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta kesiapan masyarakat dalam berkoperasi, khususnya pada aspek pembukuan keuangan koperasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang cukup signifikan, di mana sebelum pelatihan sebanyak 50,37% peserta berada pada kategori tidak paham, sementara setelah pelatihan sebesar 59,6% peserta telah berada pada kategori paham terhadap konsep koperasi dan pembukuan kas. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kapasitas

pengetahuan dan keterampilan peserta. Namun demikian, masih ditemui beberapa kendala, seperti rendahnya pemahaman sebagian masyarakat yang belum terlibat dalam koperasi serta adanya persepsi bahwa keanggotaan koperasi belum memberikan manfaat langsung. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pendampingan lanjutan dan berkelanjutan, baik dalam aspek teknis pembukuan maupun penguatan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa pelatihan berkoperasi merupakan langkah strategis dalam mendorong penguatan kelembagaan ekonomi desa, peningkatan literasi keuangan koperasi, serta pengembangan kesejahteraan masyarakat tani secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M.M. (2022). Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Rumah Tanjak Riau di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 6 (1), 34-42.
- Anggraeni, F.D., Hardjanto, I., Hayat, A., (2013), Pengembangan USaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui Fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal. (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbings, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1 (6), 1286-1295.
- Asmini, Sudiyarti, N., Ayu, I.W., Iskandar, S. (2018). Koperasi sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal* 1 (1), 1-7.
- Arfianto, A.E.W.. & Balahmar, A.R.U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. JKMP 2(1), 53-66.
- Audina, S.H., (2021). Peranan Pelatihan terhadap Pengembangan Pelaku Usaha Kecil dan Menengah pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Bisnis Corporate*, 6 (1), 29-50.
- Dwi, L.H. & Rizdina, A. (2021). Sosialisasi dan Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana bagi UMKM di Desa Ambulu, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM) Sensasi* 3(2), 58-65.
- Laudengi, R., Mokodompit, R., Ibrahim, A.P., Sahali, I., dan Kohongia, A.E. (2024). Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bersama melalui Gotong Royong dan Partisipasi Anggota Aktif. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1 (2), 2792-2799.
- Maria, N.W., Kirana, N.N., Ulpa, A., Handayani, D.N. (2023). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Menurunkan Angka Kemiskinan di Kota Pontianak. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 8 (2), 210-224.
- Matdoan, Arsad. (2017). Tantangan Koperasi dalam Perkembangannya di Era Global. *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi*, 9 (1), 55-61.
- Perkasa, R.D. & Sulistiani, W.N. (2023). Peran dan Tantangan Koperasi dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat yang Berada di Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Baru. *Jurnal Mirai Management* 8 (2) 268-276.
- Rosa, Y.D. & Idwar. (2021). Strategi Bertahan UMKM Kuliner Kota Padang Saat Pandemi Global Covid 19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23 (2), 371-384.

- Setiajaya, D., Efriliana, H., Aonilah, I., & Hasibuan, A. K. (2022). Evaluation of the community literacy program family planning village. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/jnfc.v6i1.3762>
- Sugina, Sany, MT., & Viviyani, F. (2022). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat untuk Membentuk Koperasi di Wilayah RW 14 Kelurahan Uwung Jaya Kecamatan Cibodas Kota Tangerang Banten. *JMari* 3(2), 140-148.
- Wijaya, A. W. A., Siantoro, A., & Layuk, M. (2022). The whole community development in supporting children's literacy in rural areas: Community and parents' participation to foster children's literacy in rural areas. *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning*, 3(1), 30–47. <https://doi.org/10.46456/jisdep.v3i1.257>